

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni merupakan sebuah warisan budaya yang sangat tinggi nilainya. Seni pertunjukan yang ada di Indonesia sangat beragam jenis dan bentuknya. Seni pertunjukkan yang berada dalam suatu lingkungan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari peran pertunjukan kesenian tradisional untuk suatu kebutuhan upacara adat di daerah tertentu. Kesenian merupakan salah satu produk budaya dari sebuah peradaban suatu kebudayaan yang diciptakan oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat dan merupakan sebuah pembelajaran dimana kita bisa belajar mengenal dan memahami ciri suatu seni dari daerah tertentu.

Kehadiran suatu karya seni khususnya seni tari biasanya sangat berperan penting sebagai sebuah ungkapan kegembiraan dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam suatu lingkungan masyarakat pada daerah tertentu. Hasil karya manusia yang berhubungan dengan kebudayaan adalah kesenian. Seperti yang dikatakan oleh KI Hadjar Dewantara (1967, hlm. 228) menyatakan bahwa “Kesenian adalah sebagian dari kebudayaan yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia”. Oleh sebab itu, kesenian merupakan salah satu bagian atau unsur dari kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

Tari merupakan bagian dari kesenian yang memiliki makna dan terbentuk dari ekspresi dan imajinasi seseorang sehingga memiliki makna simbolik dalam wujud gerak tubuh manusia. Menari dapat dikatakan sebagai perwujudan ekspresi personal karena ketika seseorang menari pasti dipengaruhi oleh dorongan jiwa, rasa, dan kepekaan artistik yang ada dari dalam dirinya. Hal tersebut dikuatkan oleh pandangan Soedarsono (1990, hlm.1) yang menyatakan bahwa :

Kesenian dalam bentuk tarian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam definisinya yang sering terdengar menyebutkan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia maka menurut jalan pikiran ini adalah suatu pokok keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah dapat mendatangkan kenikmatan.

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman dalam kesenian dan budaya. Kesenian dan budaya yang ada di provinsi ini sangat banyak sekali baik itu berupa tarian, alat musik dan berbagai nyanyian di dalamnya yang mencirikan kepribadian dari daerah ini. Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang merujuk kepada pandangan hidup dan nilai-nilai dalam menanggapi lingkungan sekitarnya. Dalam pola kehidupan, kebudayaan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta gaya hidup yang mewarnai perilaku manusia. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Taylor (1897, hlm.19) yang menyatakan bahwa kebudayaan ataupun yang disebut peradaban mengandung pengertian luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Kepribadian suatu daerah sangat bergantung dengan pembawaan dan kebiasaan dari masyarakatnya. Oleh sebab itu, berkembang atau tidaknya sebuah karya seni sangat ditentukan oleh titik kreativitas yang dimiliki oleh generasi muda pada umumnya yang diharapkan mampu melestarikan dan mengembangkan segala jenis kebudayaan dan kesenian yang ada.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi yang memiliki keanekaragaman dalam seni dan budaya. Keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya alat musik, tarian, logat, agama, dan lain sebagainya. Adat istiadat yang terdapat pada provinsi ini sangat kental dengan budaya melayu. Hal itu ditegaskan dengan berbagai musik pengiring tarian yang memang mencerminkan kebudayaan melayu asli seperti rebana, gambus, biola, dan akordion.

Pulau Belitung yang terdapat dalam provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini juga memiliki keragaman dari berbagai suku yang menempati wilayahnya. Baik itu suku melayu asli, Jawa, Bali, Madura, Batak, Bugis, dan Tionghoa. Toleransi yang tinggi terhadap sesama masyarakat inilah yang mencirikan keramah-tamahan penduduk asli Belitung yang mampu hidup berdampingan dengan etnis lainnya.

Masyarakat Belitung yang terdiri dari suku melayu asli memiliki berbagai macam kesenian yang berkaitan dengan diselenggarakannya upacara ataupun kegiatan-kegiatan adat. Selain ditujukan kepada kegiatan adat istiadat, kesenian di daerah ini sering ditujukan sebagai sebuah ungkapan kegembiraan dalam menyambut banyaknya wisatawan yang datang ke pulau ini dengan tujuan rekreasi maupun yang ingin menikmati wisata kebudayaannya saja. Masyarakat Belitung, sangat senang dan menghargai wisatawan yang datang ke Belitung. Kesenian yang ditujukan sebagai ungkapan kegembiraan kepada para tamu atau wisatawan yang datang biasanya disimbolkan pada suatu tarian yaitu Tari Sepen. Tari Sepen merupakan sebuah tarian muda-mudi yaitu tarian pergaulan yang di

dalamnya berisi unsur-unsur pencak silat. Penekanan dari Tari Sepen sendiri terletak pada hentakan dan kelincahan kaki serta tepuk tangan penari. Tari Sepen biasanya ditarikan untuk menyambut tamu pemerintahan atau wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke Pulau Belitung. Tari di Pulau Belitung memiliki ciri khas dan kuat yaitu memiliki gerakan yang lincah dan dinamis. Dalam penyajiannya tidak jauh berbeda dengan tarian yang terdapat di daerah Sumatera lainnya yaitu gerak berpusat pada kelincahan kaki dan tepuk tangan. Tari Sepen yang merupakan sebuah tarian pergaulan biasanya ditarikan dengan penari laki-laki dan perempuan yang menari bersama dan saling bergembira menari sambil bertepuk-tepuk tangan secara bergantian. Tari di daerah Belitung memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan tarian dari daerah Sumatera lainnya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan secara audio visualnya yaitu struktur gerak, aksesoris, busana, perlengkapan tarian, dan musik yang digunakan.

Fenomena mengenai sejarah Tari Sepen masih belum jelas dari aspek data historisnya. Hal ini terindikasi dari belum ada data sejarah yang pasti mengenai latar belakang terciptanya Tari Sepen hingga penciptanya. Ada beberapa sumber yang menyebutkan bahwa tari sepen lahir pada tahun 1960-an namun beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa Tari Sepen merupakan sebuah Tarian yang memang sudah ada di Kabupaten Belitung sejak awal berdirinya Kabupaten ini. Dengan demikian, belum ada kejelasan yang pasti mengenai aspek latar belakang terciptanya Tari Sepen ini. Hal tersebut sangat disayangkan karena untuk sebuah kesenian yang sangat populer di Kabupaten Belitung namun belum ada data yang pasti mengenai aspek sejarahnya. Oleh sebab itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai aspek latar belakang terciptanya Tari Sepen ini. Hal ini dipandang perlu karena Tari Sepen merupakan sebuah warisan budaya yang akan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi muda di Belitung untuk mengetahui dan memahami tentang

aspek historis dari Tari Sepen. Setiap seni pertunjukan khususnya seni tari tentu memiliki struktur penyajian di dalamnya. Tari Sepen sebagai sebuah seni pertunjukan di Kabupaten Belitung tentu memiliki struktur penyajiannya. Struktur penyajian suatu tarian perlu diketahui oleh masyarakat luas agar masyarakat mengetahui bagaimana awal pertunjukan, proses pertunjukan, hingga akhir pertunjukan Tari Sepen ini. Oleh sebab itu, peneliti disini akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur penyajian yang terdapat di dalam Tari Sepen bagi masyarakat di Kabupaten Belitung ini.

Penelitian terhadap tarian ini penting dilakukan, karena Tari Sepen yang merupakan kesenian asli dari daerah Belitung dan merupakan ciri khas atau simbol kesenian dari kepribadian daerah ini namun belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan beberapa yang harus diketahui oleh masyarakat mengenai latar belakang terciptanya hingga struktur penyajian di dalamnya.

Dengan minimnya referensi atau catatan mengenai Tari Sepen yang berkembang di Belitung, peneliti berharap dengan penelitian ini mampu memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai dokumentasi terhadap penyajian Tari Sepen di Kabupaten Belitung. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“TARI SEPEN DI SANGGAR DIAN PRAJA KABUPATEN BELITUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sekilas uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tari Sepen sebagai ciri khas dari Tarian di Kabupaten Belitung namun belum ada data yang pasti mengenai aspek sejarahnya.
2. Belum ada penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai struktur penyajian Tari Sepen yang harus diketahui oleh masyarakat luas.
3. Minimnya referensi atau sumber tertulis mengenai tari-tarian yang terdapat di Kabupaten Belitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sekilas uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Terciptanya Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung ?
2. Bagaimana Struktur Penyajian Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum :
Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai wujud upaya penggalian dan pelestarian sebuah budaya kesenian yang terdapat di kabupaten Belitung, serta sebagai suatu wahana apresiasi bagi pelaku seni, penikmat seni, dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan khusus :

2.1 Mendeskripsikan Latar Belakang Terciptanya Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung

2.2 Mendeskripsikan Bagaimana Struktur Penyajian Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat terutama untuk :

1. Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai latar belakang terciptanya hingga struktur penyajian Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.

2. Lembaga Kebudayaan

Mendapatkan informasi yang rinci mengenai latar belakang terciptanya hingga struktur penyajian Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung.

3. Pelaku Seni

Menyumbangkan gagasan pikiran mengenai latar belakang terciptanya hingga struktur penyajian Tari Sepen ini sebagai bentuk tari kreasi yang telah lama ada dan berkembang di Kabupaten Belitung.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Memberikan sebuah sumber kepustakaan yang baru sehingga dapat digunakan sebagai kajian dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk memberikan wawasan keilmuan dan pemahaman mengenai penyajian Tari Sepen di Sanggar Dian Praja Kabupaten Belitung, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari.

5. Peneliti Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian sejenis namun dengan topik yang berbeda, serta mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang lebih lanjut.

F. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi penelitian (skripsi) terdiri dari lima bab, yaitu :

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian

- A. Struktur Koreografi
- B. Memahami Budaya Masyarakat
- C. Seni Pertunjukkan di Indonesia
- D. Fungsi Tari Dalam Masyarakat
- E. Proses Penciptaan Tari
- F. Rias dan Busana Tari

G. Musik dalam Tari

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang

- A. Metode Penelitian
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Fokus Penelitian
- D. Lokasi Penelitian
- E. Instrument Penelitian
- F. Tahapan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP